

Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Bersih Sesuai Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penularan COVID-19

Riskianto¹, Jessica Novia¹, Febbyasi Megawaty², Karnelasatri¹, dan Maroloan Aruan²

Keywords:

Sosialisasi;
COVID-19;
Pola Hidup bersih;
Hand sanitizer;
Protokol Kesehatan

Correspondensi Author

Program Studi DIII Farmasi,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pelita Harapan,
Tangerang – Indonesia¹.
Alamat: Jl. MH Thamrin
Boulevard 1100, Klp. Dua, Kec.
Klp. Dua, Tangerang, Banten
Email: riskianto.fast@uph.edu

History Article

Received: 14-10-2020;
Reviewed: 02-12-2020;
Accepted: 15-03-2021;
Available Online: 10-04-2021;
Published: 15-4-2021;

Abstrak. Kegiatan PkM bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan kepada masyarakat ketika melakukan aktivitas di luar rumah dalam mencegah penularan COVID-19. Kegiatan PkM dilaksanakan di RT 07 RW 06 Desa Kadu, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pada PkM ini dilakukan pembuatan hand sanitizer, pembagian hand sanitizer dan masker kepada masyarakat, dan pemberian edukasi mengenai cara menggunakan masker dengan baik, hand sanitizer dan mencuci tangan dengan baik. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan analisis melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penjelasan materi sosialisasi dan edukasi sebesar 29,21% dari hasil pre-test dan post-test yaitu 70,79% menjadi 100%. Kesimpulan dari hasil analisis melalui kuesioner yang diperoleh dari kegiatan PkM ini adalah pengetahuan masyarakat terhadap pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan tergolong dalam kategori baik.

Abstract. the field of pharmacy that aims to provide socialization and education on a clean lifestyle according to health protocols to the public when carrying out activities outside the home in preventing transmission of COVID-19. CS activities were carried out at RT 07 RW 06 Kadu Village, Curug District, Tangerang Regency, Banten Province. At this CS, hand sanitizers were made, distributed hand sanitizers and masks to the public, and provided education on how to use masks properly and wash hands properly using hand sanitizers and soap. The analysis technique used is the analysis through the pre-test and post-test questionnaires. The results obtained were that there was an increase in people's knowledge after being explained the socialization and education material by 29.21% from the pre-test and post-test results, namely 70.79% to 100%. The conclusion from the results of the analysis through a questionnaire obtained from this CS activity is that people's knowledge of the clean lifestyle according to the health protocol is in a good category.

PENDAHULUAN

Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)-CoV-2 atau COVID-19, yang diidentifikasi di Wuhan, Cina, untuk pertama kalinya pada Desember 2019 merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh jenis baru virus corona yaitu Coronavirus-2, yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia (Cirrincione et al., 2020).

Pada kurun waktu 20 tahun terakhir dunia telah mengalami krisis kesehatan masyarakat global yang disebabkan oleh terjadinya infeksi virus baru seperti HIV, virus Influenza A subtipe H1N1, virus Influenza A subtipe H5N1, SARS-CoV1, MERS-CoV, dan Ebola (Djalante et al, 2020).

Seperti virus lain yang tergolong dalam famili virus corona yang sama, COVID-19 dapat menyebabkan gejala seperti flu ringan, pilek, sakit tenggorokan, batuk, demam, hingga keadaan patologi yang lebih parah seperti pneumonia dan kesulitan bernapas, bahkan dapat menyebabkan kematian (Rabi et al., 2020 dan Zhang et al., 2020). Karena belum ada terapi obat spesifik yang efektif ditemukan, atau vaksin yang mampu membatasi penyebaran patogen ini, maka penting untuk menetapkan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran infeksi COVID-19 di masyarakat.

Pada 26 Maret 2020, WHO mengeluarkan enam strategi prioritas, yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi pandemi. Strateginya adalah Memperluas, melatih dan menyebarkan petugas kesehatan; Menerapkan sistem untuk menemukan kasus yang dicurigai; Meningkatkan produksi pengujian dan meningkatkan ketersediaan; Mengidentifikasi fasilitas khusus yang dapat diubah menjadi tempat perawatan pasien yang terinfeksi virus corona; Mengembangkan rencana untuk karantina kasus; dan Memfokuskan kembali langkah-langkah pemerintah untuk menekan penularan virus (WHO, 2020).

Terdapat 2 kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020, tiga bulan setelah COVID-19 menyebar di China, pemerintah Indonesia menetapkan penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional. Pada 29 Maret 2020 meningkat menjadi 1.285 kasus pada 30

provinsi di Indonesia. Provinsi yang mengalami penyebaran tertinggi kasus COVID-19 adalah Jakarta (675), Jawa Barat (149), Banten (106), Jawa Timur (90), dan Jawa Tengah (63) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Setelah laporan awal dan selanjutnya terjadi penyebaran infeksi, pemerintah Indonesia mulai menyadari situasi yang berbahaya ini, oleh karena itu dikeluarkan berbagai kebijakan dan tindakan untuk mengatasi COVID-19, termasuk menunjuk 100 rumah sakit umum di dalam negeri sebagai Rumah Sakit Rujukan pada 3 Maret 2020. Pada 18 Maret 2020 jumlah Rumah Sakit Rujukan ditingkatkan menjadi 277 untuk mengatasi jumlah pasien COVID-19 yang terus meningkat. Namun, meski dengan melakukan upaya-upaya tersebut, jumlah kasus terus meningkat dengan pesat (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan Indonesia menyediakan hasil data langsung jumlah pasien COVID-19 yang diperoleh dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019, yang dibentuk oleh pemerintah pada 13 Maret 2020, dengan kategori positif, sembuh, dan meninggal di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satgas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, pada 31 Juli 2020 diketahui bahwa terdapat penambahan jumlah pasien COVID-19 yang sembuh dan meninggal. Sebanyak 1.615 pasien yang dinyatakan sembuh dari COVID-19 sehingga total pasien sembuh dan tidak terinfeksi sampai dengan 31 Juli 2020 yaitu 65.907 orang. Sedangkan pada jumlah angka kematian juga terdapat penambahan sebanyak 73 pasien per hari, sehingga total pasien yang meninggal adalah 5.131 orang.

Kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam menerapkan pola hidup bersih dan mematuhi protokol kesehatan yang telah disosialisasikan oleh pemerintah melalui media sosial maupun media cetak, sejalan dengan meningkatnya penularan penyakit COVID-19 di Indonesia.

Oleh karena itu, dalam mencegah peningkatan penularan COVID-19, wajib untuk melakukan tindakan pencegahan dan penanganan dengan cepat sesuai dengan amanah yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun

2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. “Keekarantinaan Kesehatan yaitu kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa dengan ditandai penyebaran penyakit menular dan/atau kejadian yang disebabkan oleh radiasi nuklir, pencemaran biologi, kontaminasi kimia, bioterorisme, dan pangan yang menimbulkan bahaya kesehatan dan berpotensi menyebar lintas wilayah atau lintas negara”.

Hal yang perlu dilakukan pada masa pandemi/adanya kejadian luar biasa yang disebabkan oleh penyebaran penyakit menular yaitu melakukan kegiatan karantina, pembatasan sosial bersekala besar, secara rutin menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan *hand sanitizer* serta menggunakan masker jika melakukan kegiatan di luar rumah (Mahmood et al., 2020 dan Cumbo et al., 2020).

COVID-19 dapat ditularkan melalui kontak langsung dari orang yang terinfeksi atau dengan cara melalui udara dan menyentuh permukaan benda mati yang terkontaminasi droplet dari orang yang terinfeksi COVID-19 selama berbicara, batuk dan bersin dan dapat menyebar hingga 1–2 m (Peng et al, 2020 dan Cirrincione et al., 2020).

Insiden penularan COVID-19 yang terjadi antara kontak berdasarkan usia dan jenis kelamin yang memakai masker secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak menggunakan masker dalam melakukan aktivitas di luar rumah yaitu 0,3% vs 4,7%, masing-masing, $P < 0,001$, dari data tersebut menunjukkan bahwa tindakan perlindungan dengan menggunakan masker dapat secara signifikan mengurangi risiko terjadinya penularan COVID-19 (Wu et al, 2020).

Secara keseluruhan, jumlah pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Kabupaten Tangerang pada tanggal 13 Agustus 2020 yaitu 450 kasus, dengan rincian 342 orang pasien yang sembuh dan 18 orang pasien yang meninggal (Wiryo, 2020).

Masyarakat pada daerah sekitar RT 07 RW 06 Desa Kadu, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, masih banyak yang tidak menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan ketika melakukan aktivitas di luar rumah. Tentunya perubahan pola pikir dan kebiasaan di masyarakat yang tidak menghiraukan

himbauan dari pemerintah pada keadaan pandemik saat ini, sangat berpengaruh terhadap penyebaran COVID-19 di masyarakat. Dengan demikian, diperlukan edukasi dan sosialisasi informasi pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19.

Tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi DIII Farmasi dan Program Studi SI Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pelita Harapan terpanggil untuk melakukan kegiatan PkM dan berperan aktif dalam mencegah penularan COVID-19 pada masyarakat dengan memberikan edukasi dan sosialisasi informasi pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 dan memberikan masker dan *hand sanitizer* secara langsung kepada masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan PkM meliputi pembuatan *hand sanitizer* di Laboratorium Teknologi Farmasi, Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan. *Hand sanitizer* yang digunakan pada PkM dibuat berdasarkan formula dari WHO dengan penambahan aroma mawar pada formula dengan komposisi bahan dari Alkohol 96%, H_2O_2 3%, Aqua Rosae, Gliserol 98%, dan Aquades. Alkohol 96% dan H_2O_2 3% memiliki fungsi sebagai antimikroba (Golin et al., 2020) dan Gliserol yang berfungsi sebagai emolien untuk menjaga kelembaban pada kulit (WHO, 2010).

Kemudian dilakukan pemberian edukasi mengenai penyakit COVID-19 dan sosialisasi cara mencuci tangan dengan baik menggunakan sabun dan *hand sanitizer*. Proses kegiatan PkM ini dilakukan dengan cara *door to door* kepada masyarakat dan disertai sesi tanya jawab, sehingga dengan cara ini diharapkan masyarakat dapat menyerap penjelasan dari pemateri dengan baik.

Sebelum dilakukan pemberian edukasi dan sosialisasi, peserta diberikan beberapa pertanyaan yang relevan dalam bentuk *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai COVID-19 dan cara mencuci tangan dengan baik menggunakan sabun dan *hand sanitizer*. Setelah *pre-test*, kepada masyarakat diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai penyakit COVID-19 dan cara

mencuci tangan dengan baik menggunakan sabun dan *hand sanitizer*. Kemudian peserta diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit COVID-19 dan cara mencuci tangan dengan baik menggunakan sabun dan *hand sanitizer*.

Materi kegiatan PkM ini yaitu penyakit COVID-19 dan pola hidup bersih yang diberikan melalui metode presentasi kepada masyarakat. Presentasi membahas penyebab, cara penularan, resiko yang ditimbulkan, dan cara pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dan pola hidup bersih.

Skor yang diperoleh dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* peserta PkM, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh. Data skor dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh, dihitung dalam bentuk persentase jumlah dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria objektif dari pengetahuan masyarakat seperti berikut: <30% kategori buruk, 30-50% kategori kurang, 50-70% kategori cukup, dan 70-100% kategori baik.

Setelah pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai COVID-19, cara mencuci tangan dengan baik menggunakan *hand sanitizer* dan sabun, dilakukan pembagian masker dan *hand sanitizer* kepada masyarakat sehingga masyarakat sekitar lebih berperan aktif dalam mencegah penularan COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

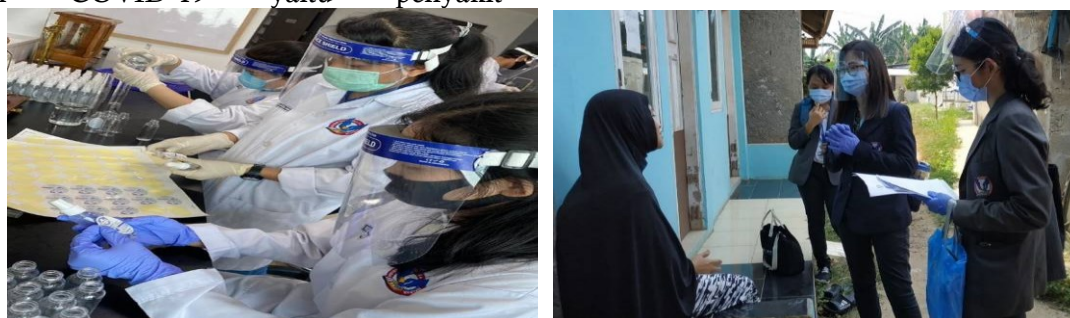
COVID-19 sangat mudah menyerang saluran pernapasan, tapi dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa tingkat kematian yang disebabkan oleh COVID-19 yaitu karena terdapat komorbid pada pasien COVID-19. Komorbid yang terjadi pada pasien COVID-19 yaitu penyakit

serebrovaskular, hipertensi, jantung coroner, dan diabetes melitus (Lei et al, 2020). Karena itu maka penting untuk melakukan upaya pencegahan untuk mencegah penyebaran COVID-19 salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan edukasi secara langsung kepada masyarakat mengenai pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19.

Kegiatan PkM ini dilakukan pada Jumat 7 Agustus 2020 di RT 07 RW 06 Desa Kadu, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dengan total peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 173 orang.

Kegiatan dilakukan oleh anggota panitia yang dibagi menjadi 5 tim, tiap tim terdiri dari satu dosen dan beberapa mahasiswa dalam melakukan edukasi, sosialisasi pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19 di RT 07 RW 06 Desa Kadu Kec. Curug Kab. Tangerang dan disertai dengan pembagian *hand sanitizer* dan masker yang dilakukan secara *door to door* kepada masyarakat dan disertai sesi tanya jawab.

Sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan menggunakan media pembantu yang sudah disiapkan seperti *leaflet* dan *hand sanitizer* dalam menunjang tiap tim untuk memberikan penjelasan yang baik kepada masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *hand sanitizer* dan masker sesuai dengan jumlah anggota keluarga dewasa yang sering melakukan aktivitas kegiatan diluar rumah. Penyuluhan diakhiri dengan penyerahan sertifikat dari ketua panitia kepada ketua RT 07 RW 06 sebagai bentuk apresiasi atas dukungan dan ijin yang diberikan.



Gambar 1. Proses Pembuatan *Hand Sanitizer* dan sosialisasi pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan



Gambar 2. Leaflet PkM

Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan PkM ini yaitu warga RT 07 RW 06 Desa Kadu, Kec. Curug, Kab. Tangerang, Banten dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai COVID-19 yang meliputi penyebab, cara penularan dan cara pencegahan dengan menerapkan pola hidup sehat yang sesuai protokol kesehatan.

Pembahasan

Kegiatan PkM ini menggunakan kuesioner pertanyaan *pre-test* dan *post-test* yang berisikan 5 nomor pertanyaan. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden pada saat sebelum dan setelah menerima penjelasan materi. Kuesioner *Pre-test* diberikan untuk mengetahui wawasan masyarakat mengenai COVID-19 sebelum mendapatkan materi edukasi dan sosialisasi dari tim PkM. Hasil *pre-test* yang diperoleh adalah 70,79 %, dari hasil ini dapat diperoleh informasi bahwa pengetahuan masyarakat sekitar tentang COVID-19 dan cara mencuci tangan yang baik dengan menggunakan *hand sanitizer* dan sabun tergolong dalam kategori baik, tetapi masih kurang.

Setelah penjelasan materi edukasi tentang COVID-19 dan sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dengan menggunakan *hand sanitizer* dan sabun diberikan oleh masing-masing tim PkM, kepada peserta diberikan *post-test* untuk mengukur keberhasilan tim PkM dalam memberikan penjelasan materi edukasi dan

sosialisasi kepada masyarakat dengan melihat adanya perubahan wawasan masyarakat setelah memperoleh penjelasan dibandingkan hasil *pre test* yang diperoleh. Hasil yang diperoleh dari *post-test* adalah 100 %. Dari hasil *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penjelasan materi edukasi dan sosialisasi sebesar 29,21% dari 70,79 % menjadi 100 % yang tergolong dalam kategori baik. Hasil Kuesioner *pre-test* dan *post-test* dari peserta terhadap kegiatan PkM tersaji pada Tabel 1 dan Diagram hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 4.

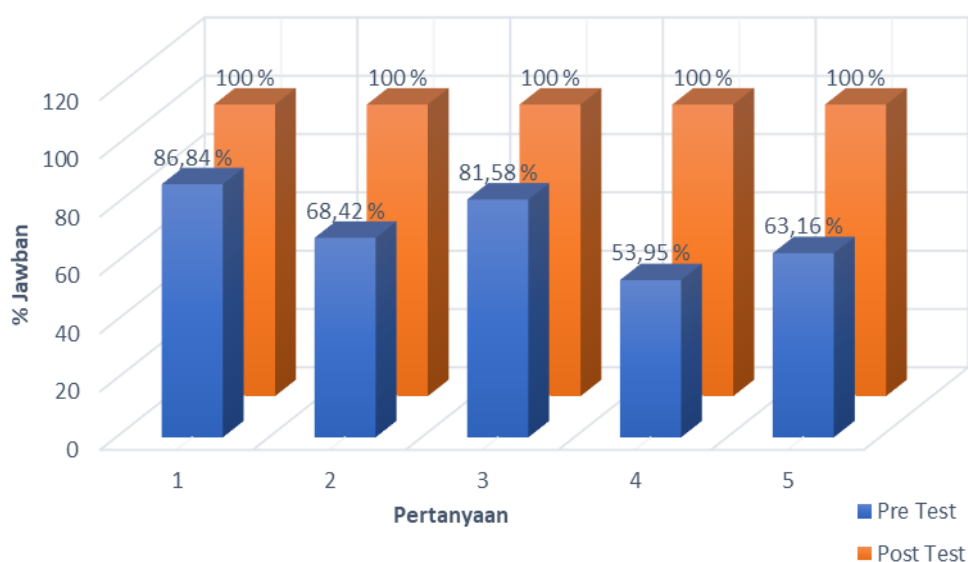
Penggunaan metode sosialisasi dan edukasi mengenai COVID-19 yang berikan kepada masyarakat secara langsung dapat meningkatkan peran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam masa pandemi COVID-19. Keberhasilan dari metode ini sejalan dengan kegiatan PkM yang dilakukan oleh Suwarni, *et al* (2020), Yatimah, *et al* (2020) dan Sampurno, *et al* (2020) dengan parameter kesuksesan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini, dapat diterapkan kepada masyarakat di daerah lain yang kurang memiliki atensi dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara langsung, diharapkan dapat memberikan dampak

terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19.

Tabel 1. Hasil Kuesioner *Pre-Test* dan *Post Test* PkM

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>	Tingkat keberhasilan
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang penyakit COVID-19?	86,84 %	100 %	13,16 %
2	Apakah bapak/ibu mengetahui cara penularan COVID-19?	68,42 %	100 %	31,58 %
3	Apakah bapak/ibu mengetahui cara pencegahan COVID-19?	81,58 %	100 %	18,42 %
4	Apakah bapak/ibu mengetahui fungsi <i>hand sanitizer</i> ?	53,95 %	100 %	46,05 %
5	Apakah bapak/ibu mengetahui cara menggunakan <i>hansanitizer</i> dan mencuci tangan dengan baik?	63,16 %	100 %	36,84 %
Total rata-rata		70.79 %	100 %	29.21 %



Gambar 3. Diagram Hasil Kuesioner *Pre-Test* dan *Post Test* PkM

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM edukasi dan sosialisasi pola hidup sehat COVID-19 dan pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19 di RT 07 RW 06 Desa Kadu, Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten berlangsung dengan baik yang ditunjukkan dengan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai COVID-19 dan cara mencuci tangan yang baik dengan menggunakan *hand sanitizer* dan sabun masih

perlu ditingkatkan. Diperlukan keberlanjutan PkM berupa pembuatan dan penyediaan sarana pencucian tangan di tempat sarana ibadah dan disekitar pasar kaget secara khusus di RT 07 RW 06 Desa Kadu serta tindak lanjut dengan pemberian kuisisioner *pre-test* dan *post-test* terhadap kegiatan PkM yang dilakukan untuk memperoleh data secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepada LPPM UPH yang telah membantu dalam pembiayaan dan dukungan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yang dinyatakan pada nomor PM-050/FaST/I/2020. Serta ucapan terima kasih kepada staf dan kepala Laboratorium Teknologi Farmasi Prodi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan atas kontribusi dan kerjasamanya dalam kelancaran kegiatan PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Cirriuncione, L., Plescia, F., Ledda, C., Rapisarda, V., Martorana, D., Moldovan, R. E., Theodoridou, K., & Cannizzaro, E. (2020). COVID-19 Pandemic: Prevention and protection measures to be adopted at the workplace. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(9), 1–18.
- Cumbo, E., & Alessandro Scardina, G. (2020). Management and use of filter masks in the “none-medical” population during the COVID-19 period. *Safety Science*, *133*, 104997.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, *6*, 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Golin, A. P., Choi, D., & Ghahary, A. (2020). Hand sanitizers: A review of ingredients, mechanisms of action, modes of delivery, and efficacy against coronaviruses. *American Journal of Infection Control*, *48*(9), 1062–1067.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Diseases (COVID-19).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). 30 March 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lei, F., George, K., & Roth, M. (20 C.E.). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? *The Lancet*, *8* (April), e21.
- Mahmood, A., Eqan, M., Pervez, S., Alghamdi, H. A., Tabinda, A. B., Yasar, A., Brindhadevi, K., & Pugazhendhi, A. (2020). COVID-19 and frequent use of hand sanitizers; human health and environmental hazards by exposure pathways. *Science of the Total Environment*, *742*, 140561.
- Peng, X., Xu, X., Li, Y., Cheng, L., Zhou, X., Ren, B. (2020). Transmission routes of 2019-nCoV and controls in dental practice. *Int. J. Oral Sci.* *12*, 1–6.
- Rabi, F. A., Al Zoubi, M. S., Al-Nasser, A. D., Kasasbeh, G. A., & Salameh, D. M. (2020). Sars-cov-2 and coronavirus disease 2019: What we know so far. *Pathogens*, *9*(3), 1–14.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia. Diakses pada 3 Agustus 2020 dari <https://covid19.go.id/p/berita/infogr-afis-covid-19-31-juli-2020>.
- Suwarni, L., Fajarani, T., Sari, D. K., & Ridazaela, V. (2020). Pendampingan RT Siaga Covid-19 Melalui Sosialisasi dan Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru di Kelurahan Sungai Bangkong. *International Journal of Community Service Learning*, *4*(4), 290–296. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29236>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.
- WHO, 26 March 2020, Critical preparedness, readiness and response actions for COVID-19.

- Wiryo S. (2020). Update 13 Agustus: Bertambah 12, Kasus COVID-19 di Kota Tangerang Kini Ada 667. *Kompas.com*. Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/08/13/22475771/update-13-agustus-bertambah-12-kasus-covid-19-di-kota-tangerang-kini-ada>.
- World Health Organization. (2010). *Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulations*.
- Wu, Y., Song, S., Kao, Q., Kong, Q., Sun, Z., & Wang, B. (2020). Risk of SARS-CoV-2 infection among contacts of individuals with COVID-19 in Hangzhou, China. *Public Health*, 185, 57–59. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.05.016>.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., & Irnawan, F. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Karya Abdi*, 4(1), 246.
- Zhang, J. jin, Dong, X., Cao, Y. yuan, Yuan, Y. dong, Yang, Y. bin, Yan, Y. qin, Akdis, C. A., & Gao, Y. dong. (2020). Clinical characteristics of 140 patients infected with SARS-CoV-2 in Wuhan, China. *Allergy: European Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 75(7), 1730–1741.